

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekerja didalam ruangan dengan intensitas duduk pada posisi yang tidak baik dan berlangsung lama, 20 kali lebih berisiko mengalami nyeri punggung bawah (Sumekar RW & Natalia, 2010). Penelitian yang dilakukan Arwinno (2018) pada penjahit garment PT. Apac Inti Corpora, dari 50 pekerja terdapat 37 pekerja (74%) mengalami keluhan gangguan nyeri punggung bawah karena bekerja. Keluhan tersebut berupa rasa nyeri atau kaku di daerah punggung bawah. Selain posisi duduk, bekerja dengan posisi janggal seperti posisi berputar, berlutut, jongkok, memiringkan badan, memegang dalam posisi statis juga dapat menyebabkan kelelahan otot dan cedera akibat transfer tenaga dari otot ke jaringan rangka tidak efisien (Andini, 2015).

Nyeri punggung bawah adalah kondisi yang tidak mengenakkan atau nyeri kronik minimal keluhan tiga bulan disertai adanya keterbatasan aktivitas yang diakibatkan nyeri apabila melakukan pergerakan atau mobilisasi (Helmi, 2014). *Low back pain* disebabkan oleh aktivitas tubuh yang kurang baik yang menimbulkan rasa nyeri dan tidak nyaman (Lukman & Ningsih, 2013). Rasa nyeri yang ditimbulkan di daerah lumbosakral dan sakroiliakal umumnya pada L4-L5 dan L5-S1, dimana L4-L5 dan L5-S1 akan mengalami stress dan menekan sepanjang akar saraf akibat dari adanya masalah struktur, peregangan berlebihan, akibat dari trauma yang pernah dialami seperti terjatuh dari ketinggian, saraf kejepit atau gangguan otot akibat aktivitas yang tidak baik (Helmi, 2014).

Studi yang dilakukan *The Global Burden of Disease* 2010, dari 291 penyakit yang diteliti, *low back pain* penyumbang kecacatan tertinggi yang diukur melalui *years lived with disability* (YLD), dan menduduki peringkat keenam dari total beban secara keseluruhan yang diukur melalui *the disability adjusted life year* (DALY). *Low back pain* menyebabkan lebih banyak cacat global daripada kondisi lainnya. Selain menyebabkan kecacatan, *low back pain* juga menyebabkan kerugian dalam sektor ekonomi, akibat menurunnya produktifitas pekerja. Pada tahun 2003, 3,2% dari total tenaga kerja Amerika Serikat mengalami kerugian waktu produktif karena nyeri punggung bawah (Hoy et al., 2014).

Prevalensi *low back pain* di Amerika Serikat dalam satu tahun berkisar antara 15%-20%. Dalam satu tahun terdapat lebih dari 500.000 kasus nyeri punggung bagian bawah dan dalam 5 tahun angka insiden naik sebanyak 59%. Dari 500.000 kasus tersebut 85% penderitanya adalah usia 18-56 tahun (Atmantika, 2014). Prevalensi *low back pain* di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 18%, meningkat sesuai dengan bertambahnya usia dan paling sering terjadi pada usia pertengahan 30 tahun dan awal 40 tahun sampai usia akhir 50 tahunan. Penyebab *low back pain* 85% adalah nonspesifik, akibat kelainan pada jaringan lunak, berupa cedera otot, ligament, spasme atau keletihan otot. Penyebab lain yang serius atau spesifik antara lain: fraktur vertebra, infeksi dan tumor (Fitrina, 2018).

Low back pain termasuk dalam 10 besar penyakit rawat jalan berdasarkan diagnosis di Provinsi Bali dan berada di peringkat keenam (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018). Angka kejadian *low back pain* di Kecamatan Gianyar pada tahun 2019 tercatat kunjungan kasus *low back pain* di UPTD Puskesmas Gianyar II sebanyak 108

orang dari total kunjungan 30472 orang.

Penatalaksanaan *low back pain* dibagi menjadi dua yaitu secara farmakologis dan nonfarmakologis. Secara Farmakologis pasien dapat diberikan analgesik dan OAINS (Obat Anti Inflamasi NonSteroid) obat-obatan ini diberikan dengan tujuan mengurangi nyeri inflamasi, obat pelemas otot bermanfaat untuk nyeri punggung bawah akut terutama bila penyebab nyeri punggung bawah adalah spasme otot. Mengonsumsi obat kimia dalam jangka waktu panjang dapat mengganggu fungsi ginjal, hati dan pencernaan (Sengkey, 2018).

Secara nonfarmakologis dapat diberikan terapi akupresur dan peregangan. Akupresur merupakan terapi komplementer yang tidak memiliki efek samping dan dapat digunakan untuk menurunkan tingkat nyeri baik nyeri akut maupun nyeri kronis. Akupresur dilakukan dengan memberikan tekanan fisik pada beberapa titik pada permukaan tubuh yang merupakan tempat sirkulasi energi dan keseimbangan pada kasus gejala nyeri. Akupresur terbukti dapat mengurangi nyeri punggung (Kurniyawan, 2016). Penelitian ini sejalan dengan modul orientasi akupresur yang diterbitkan Direktorat bina pelayanan kesehatan tradisional, alternatif, dan komplementer Kementerian Kesehatan (2012), bahwa pemberian terapi akupresur dapat melancarkan sirkulasi darah dan menurunkan intensitas nyeri dengan penekanan pada titik meridian BL 20, BL 23, BL25, dan BL 40 pada pasien dengan keluhan *low back pain*. Menurut Lisa Li-Chen Hsieh dalam Enggal Hadi Kurniyawan (2016) menyimpulkan bahwa akupresur dapat menurunkan nyeri punggung bagian bawah sebanyak 89% dengan pemberian rutin selama 1 bulan dan manfaatnya dapat dirasakan selama 6 bulan.

Pemberian pelatihan peregangan juga dapat menurunkan tingkat nyeri punggung bawah. Peregangan otot jika dilakukan dengan benar dan teratur dapat mencegah dan membantu pemulihan nyeri punggung akibat posisi kerja yang salah, otot menegang akibat tidak bergerak dalam waktu yang lama, peredaran darah yang terhambat dan cedera ketegangan yang berulang. Penelitian yang dilakukan oleh Satriadi, dkk (2018) di PT. SDJ Pontianak bagian produksi, menunjukkan bahwa hampir 50% kelompok sampel mengalami penurunan keluhan nyeri punggung bawah setelah dilakukan latihan peregangan. Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien *low back pain* dengan pemberian terapi akupresur dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada pasien *low back pain* dengan pemberian terapi akupresur dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gianyar II tahun 2020?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Low Back Pain* Dengan Pemberian Terapi Akupresur Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gianyar II Tahun 2020.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada pasien *low back pain* dengan pemberian terapi akupresur dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gianyar II tahun 2020.
- b. Mengidentifikasi perumusan diagnosis keperawatan pada pasien *low back pain* dengan pemberian terapi akupresur dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gianyar II tahun 2020
- c. Mengidentifikasi penyusunan rencana keperawatan pada pasien *low back pain* dengan pemberian terapi akupresur dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gianyar II tahun 2020
- d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pada pasien *low back pain* dengan pemberian terapi akupresur dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gianyar II tahun 2020
- e. Mengidentifikasi evaluasi status kesehatan pada pasien *low back pain* dengan pemberian terapi akupresur dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gianyar II tahun 2020

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan. Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien *low back pain* dengan pemberian terapi akupresur dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, bahan acuan, serta menambah wawasan penulis mengenai asuhan keperawatan pada pasien *low back pain* dengan pemberian terapi akupresur dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman.

b. Bagi Puskesmas

Dengan adanya hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan inovasi dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien *low back pain* dengan pemberian terapi akupresur dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman.

c. Bagi masyarakat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat khususnya pasien *low back pain*.